

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pembelajaran di rumah adalah pendidikan daring. Kelas sekolah yang tadinya kelas tatap muka tiba-tiba beralih ke kelas online. Ini mengamanatkan bahwa semua pendidik meninjau pedoman pemerintah untuk belajar mengajar secara online. Memiliki fitur aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom untuk media pendidikan online. Bagi sebagian orang Indonesia, aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom mungkin masih tergolong baru. Anda dapat menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom di smartphone Anda. Ketika diterapkan pada sesuatu yang baru dan bersifat mendidik dan mendidik, tidak semua orang dapat mencernanya.

Laporan Departemen Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2017:1), Online (melalui jaringan) adalah terjemahan atau pengertian dari istilah online, artinya terhubung ke jaringan melalui PC atau telepon seluler. Pendidikan daring ataupun yang diketahui dengan sebutan elearning ialah wujud pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses belajar mengajar jarak jauh (Dimiyati, 2017).

Pembelajaran ialah perihal yang sangat berarti untuk tiap orang. Dilansir dari Hasibuan (2018: 2- 3), belajar dalam arti yang paling sederhana adalah usaha manusia untuk membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pembelajaran menempa orang jadi manusia bermutu serta berakhlak yang hendak bawa negeri Indonesia mengarah kemajuan di bermacam bidang. Pembelajaran untuk manusia ialah sesuatu budaya yang absolut yang wajib dilalui manusia sampai akhir hayat nya. Cocok pepatah yang kerap kita dengar “Tuntut lah ilmu sampai ke negara Cina”. Secara tidak langsung pepatah itu menarangkan kepada kita kalau pembelajaran ialah perihal yang sangat berarti serta wajib senantiasa menempel dalam kehidupan manusia sampai kita wajib senantiasa menuntut ilmu sampai ke tempat yang

sangat jauh sekalipun, supaya kita mempunyai ilmu serta pengetahuan yang luas.

Belajar paksa akan selalu terjadi di tengah ancaman Covid-19, karena belajar adalah aspek kehidupan manusia yang bermakna, saya pasti bisa. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Ayat 1 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, yang pada intinya berarti: merupakan kalau pembelajaran merupakan wujud nyata buat mengoptimalkan kemampuan yang dipunyai, baik secara spiritual, kecerdasan serta karakter. Lewat sistem yang baik serta memakai tata cara yang terbaik serta membagikan ruang untuk kreativitas, kemadirian, dan raga serta psikologis partisipan didik. Salah satu jenjang pembelajaran merupakan akademi besar baik negara, swasta, ataupun sederajat. Mahasiswa ialah julukan yang menempel pada partisipan didik yang lagi menempuh pembelajaran di akademi besar sederajat. Buat jadi mahasiswa seorang wajib melewati uji terlebih dulu buat dapat terdaftar dalam akademi besar serta bidang yang di idamkan. Mahasiswa merupakan orang yang lagi menuntut ilmu ditingkat akademi besar, baik akademi besar negara ataupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan akademi inggi. Siswa sendiri diyakini memiliki tingkat kecerdasan, kemampuan berpikir, dan perencanaan yang tinggi dalam bermain peran. (Papilaya& Huliselan, 2016).

Secara pribadi, pandemi Covid-19 akan berdampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap pembelajaran global. Pertama, dampak jangka panjangnya terletak pada dimensi ketimpangan dan pemerataan yang semakin meningkat antara kelompok penduduk dan wilayah di Indonesia. Kedua, dampak jangka pendek yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia: ketidakbiasaan dengan homeschooling. Selain itu, secara psikologi siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Semua elemen pendidikan secara sosial “terpapar” dengan COVID-19. Proses pembelajaran berlangsung secara online, tetapi belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak diukur atau diuji. Siswa di desa-desa terpencil bingung karena infrastruktur berita teknologi sangat terbatas. Jumlah trial and error dalam menggunakan sistem tidak diketahui dan banyak review telah ditinggalkan. Fakta ini, yang

membawa pembelajaran global, harus mengikuti situasi saat ini. Bagaimana menggunakan teknologi dalam proses hubungan mahasiswa-fakultas. Kegiatan pembelajaran ini tergolong pembelajaran online. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana guru dan peserta didik tidak bertemu secara tatap muka (Pohan, 2020: 2). Namun, banyak siswa, terutama yang berada di desa kecil dan kurang berkembang, belum dapat menikmati akses spektrum yang stabil.

Proses perkuliahan di kampus merupakan wujud nyata peningkatan Soft skill dan pengetahuan, tetapi gangguan jaringan yang tidak menentu atau akses sinyal yang tidak menentu menghambat transfer pengetahuan ini. Sebenarnya, antusiasme saya telah memudar. Akibatnya, mahasiswa menjadi malas dan tersesat dalam materi yang disampaikan oleh dosen. Masalah konektivitas internet tidak hanya dialami oleh mahasiswa, namun beberapa dosen juga mengalami masalah ini akibat penyampaian materi yang kurang maksimal. Juga, menunggu koneksi yang stabil adalah waktu yang tidak efisien.

Selain kendala, pembelajaran online pada magang dipandang tidak memberikan pengalaman belajar yang sesungguhnya bagi siswa, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi karena hanya membaca sebelum tampil. Hal ini berbeda dengan pembelajaran offline dimana siswa minimal harus memiliki level H-1 untuk mencapai prestasi maksimal di depan kelas. Untuk memahaminya juga membutuhkan waktu lebih lama.

Kuliah online juga menambah stres mahasiswa karena banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar, sedangkan mahasiswa tidak mengerti bagaimana mengaplikasikan dan menyelesaikan apa yang telah dipelajarinya. Akibatnya, siswa sendiri menjadi pesimis. Tingkat motivasi diri yang tinggi diperlukan dan itu berakar pada siswa. Spontanitas memegang peranan penting dalam perkuliahan. Tingkat spontanitas yang tinggi memungkinkan siswa untuk menggunakan kata-kata mutiara laten. Permasalahan efektivitas pembelajaran daring ini adalah suatu hal yg sangat menarik buat dibahas, karena ada perbedaan serta ketidaksesuaian antara hasil penelitian pakar terdahulu dengan kabar lapangan yg ditemui sang peneliti. Penelitian yg dimaksud yaitu

penelitian yg dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah pada tahun 2020 dengan judul Pembelajaran Daring Ditengah endemi Covid-19. pada penelitian ini, temuan mereka yaitu pembelajaran daring bisa membentuk mahasiswa belajar berdikari serta motivasi belajar sebagai meningkat, serta mahasiswa merasa lebih nyaman pada mengemukakan gagasan serta pernyataannya pada pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik peneliti sendiri maupun teman-teman siswa lain telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran online membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa menjadi semakin malas karena kesulitan belajar, kata penelitian berbanding terbalik dengan informasi lapangan ditemukan oleh Belajar mandiri, termasuk belajar mandiri dan eksplorasi belajar mandiri. Siswa juga merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya melalui pembelajaran online karena banyak hambatan seperti: B. Waktu yang tidak cukup, audio intermiten terkendala frekuensi, dan kurangnya keberanian untuk bertanya dalam live chat dengan instruktur. Sangat jelas bagaimana studi Ali Sadikin dan Afreni Hamida berbeda menggunakan informasi lapangan yang ditemukan para peneliti. Hal ini membuat peneliti sangat tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui studi kuantitatif.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, 4 Januari 2022 pada beberapa rekan mahasiswa UMP. Peneliti mendapatkan jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang aktif sebanyak 11.354 Mahasiswa. Pada kesempatan yang sama peneliti melakukan diskusi mengenai kendala yang di hadapi mahasiswa selama pembelajaran daring pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2021.

Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan mahasiswa sebanyak 20 orang mewakili dari beberapa fakultas di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasilnya 5 mahasiswa mengatakan terdapat kendala dari faktor internal yaitu dari tingkat pemahaman materi, kesiapan belajar mahasiswa yang kurang dan rasa malas yang muncul. Kemudian 6 mahasiswa mengatakan terdapat kendala dari faktor eksternal yaitu dari proses penyampaian materi

kuliah yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami oleh mahasiswa, dan adanya gangguan tugas rumah yang diberikan kepada mahasiswa saat pembelajaran online berlangsung sehingga proses perkuliahan daring tidak lancar. Kemudian 6 mahasiswa mengatakan terdapat kendala oleh fasilitas belajar seperti susahnya sinyal karena mahasiswa tinggal ditempat yang pelosok, dan mahasiswa mengeluhkan mahalnya biaya internet untuk Menggunakan aplikasi yang membutuhkan data internet dalam jumlah besar, seperti Zoom, Google Meet, dan konferensi media lainnya menimbulkan masalah lain dari perspektif ekonomi. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki akses WiFi di rumahnya. Mahasiswa mengeluh menghabiskan lebih banyak uang untuk data internet selama kuliah online. Kuota subsidi yang diberikan pemerintah belum mampu menyelesaikan masalah ini. Kemudian 3 siswa mengatakan tidak ada kendala dalam pembelajaran online dan mereka sangat senang karena nilai mereka bisa naik walaupun tidak menguasai mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menamai penelitian tersebut. judulnya adalah “Kendala-Kendala yang diHadapi Saat Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memuat rumusan masalah penelitian ini yakni apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor internal (tingkat pemahaman materi, kesiapan belajar, rasa malas belajar, minat belajar, bakat, motivasi) Mahasiswa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran daring.
- b. Untuk mengetahui faktor eksternal (dosen/guru, orang tua dan lingkungan) kendala yang dihadapi saat pembelajaran online pada mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui kendala dari sisi sarana dan prasarana yang dihadapi saat pembelajaran online.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang praktik penulisan akademik yang baik dalam kaitannya dengan hambatan yang dihadapi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam pembelajaran online mereka, dan dampak dari menulis dan hasil kerja mahasiswa.

2. Bagi Institusi Terkait

Dapat memaksimalkan fungsionalitas dan mensosialisasikan dukungan siswa Pusat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan kembali ke perguruan tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mahasiswa.

3. Bagi Bidang Ilmu Pendidikan

Sebagai tambahan pustaka dalam meningkatkan ilmu pendidikan khususnya mengenai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran online di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

4. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi hasil mengenai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran online dan mahasiswa di harapkan bisa mengatasi sendiri kendala yang muncul